

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK- KANAK

Nita Tri Erawati¹, Bakhrudin All Habsy², Ely Roy Madoni³
nita3erawati89@gmail.com, bakhrudin_bk@yahoo.com, elroymadoni@gmail.com

TK Harapan Kita Jombang -Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain *Non - equivalent pretest - posttest control group design* dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok melalui metode bermain peran pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini di laksanakan di TK Harapan Kita dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas B berjumlah 49 orang dengan sampel 7 siswa kelompok eksperimen dan 7 siswa kelompok kontrol. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan *independent sample t-test*, dapat diketahui nilai *mean posttest* pada kelompok eksperimen sebesar lebih besar dari kelompok kontrol. Selanjutnya pada *output* uji hipotesis *independent sampel t-test*, diperoleh nilai *signifikansi (2 tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai *signifikansi (2 tailed)* $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Saran untuk guru BK diharapkan dapat berlatih untuk menambah pemahaman terhadap bimbingan kelompok sehingga mampu menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, layanan bimbingan kelompok hendaknya sering diterapkan sebagai pembelajaran untuk membantu perkembangan siswa terutama perkembangan sosial emosional. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai metode *role playing* dalam menangani siswa dengan perkembangan sosial emosional rendah dan perlu diadakannya layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah terkait sosial emosional pada siswa secara lebih mendalam, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan peneliti lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan waktu yang lebih lama.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE THROUGH THE ROLE- PLAYING METHOD IN IMPROVE THE SOCIOEMOTIONAL DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD IN KINDERGARTEN

Abstrack : *This research is an experimental study with a non-equivalent pretest-posttest control group design using the experimental group and the control group. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance through role playing methods in early childhood social emotional development. This research was conducted in Harapan Kita Kindergarten with the research population of all students in class B totaling 49 people with a sample of 7 students in the experimental group and 7 students in the control group. To answer the research hypothesis using independent sample t-test, it can be seen that the mean posstest value in the experimental group is greater than the control group. Furthermore, in the output of the independent sample t-test hypothesis test, a significance value (2 tailed) was obtained of 0.001. Because the significance value (2 tailed) $0.01 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the role playing group guidance service is effective to improve the social emotional development of early childhood. Suggestions for guidance and counseling teachers are expected to practice to increase understanding of group guidance so that they are able to apply group guidance with role playing methods to improve early childhood social emotional development, group guidance services should often be applied as learning to help student development, especially social emotional development. For further researchers, it is hoped that a broader and more comprehensive research can be carried out regarding the method of role playing in dealing with students with low social emotional development and the need for individual and group guidance and counseling services to find out more about social-emotional problems in students. It is hoped that in the future it can be used as a source of data for further research and further research is carried out based on other factors, different variables, a larger number of samples, different places, and a longer time.*

Keywords: *Group Guidance role playing, Social Emotional Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*The Golden Age*). Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek - aspek perkembangan (Habsy., dkk 2019).

Konsep perkembangan anak usia dini yang meliputi beragam aspek termasuk di dalamnya adalah kemampuan mengendalikan emosi secara wajar. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTPA) yang termuat dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun meliputi (1) konsep kesadaran diri, (2) rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, (3) perilaku prososial. Untuk mencapai indikator masing - masing capaian perkembangan diperlukan sebuah kontrol emosi, atau mengendalikan emosi agar ketika berada di lingkungan bisa diterima dalam kelompok sosialnya (Habsy, 2018)

Menurut Erickson, (Ariin, Rohendi dan Istianti, 2016:3)

menyebutkan bahwa “saat anak usia pra sekolah tahapan *Ininitiative Vs Guilt* (inisiatif dan rasa bersalah) dimana konsep diri anak pengenalan melalui individu yang berada pada sebuah lingkungan sosial yang semakin meluas dimana anak harus mampu menyesuaikan dirinya agar diterima dalam kelompok tersebut sebagai upaya menunjukkan siapa dirinya. Selain itu perkembangan emosi sangat dipengaruhi oleh perilaku lingkungan sosial dimana anak berada, hal inilah yang menjadi penyebab emosi sangat kuat interaksi hubungan dengan sosial anak”. Masalah biasanya muncul saat anak kurang bisa diterima dalam kelompok sosial tertentu tiba - tiba marah meledak - ledak sehingga diperlukan peran orang dewasa disekitar anak untuk bisa mendeteksi ekspresi emosi anak seperti yang dikemukakan oleh Raising Children Network, (Mulyana, Gandana dan Muslim, 2017:217) “pendampingan dan juga pengasuhan orang yang lebih dewasa akan membantu anak menemukan emosi yang sewajarnya berdasarkan norma yang diterima oleh masyarakat dimana anak itu tinggal”.

Menurut Hurlock (Mayar, 2013:460) “Perkembangan sosial merupakan

adanya minat terhadap aktivitas teman - teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok merupakan sebagian tanda dari perkembangan perilaku sosial anak. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengalaman sosial awal anak, yang dimulai dalam keluarga akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang”.

Menurut Santrock (2012:205) “emosi adalah perasaan yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang sangat penting baginya”. Reaksi yang muncul terhadap hal - hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional ini tampak sebagai akibat dari emosi seseorang dan terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan, serta perubahan perilaku yang tampak.

Kondisi yang terjadi di TK Harapan Kita pada perkembangan sosial emosionalnya sangat rendah, permasalahan tersebut meningkat pada setiap tahunnya. Faktor penyebab dari permasalahan perkembangan sosial

emosional tersebut diantaranya minimnya kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak seperti permainan - permainan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak, kemudian guru dalam mendidik menggunakan metode pembelajaran masih klasikal hanya menekankan kemampuan akademik anak, seperti membaca, menulis, berhitung (calistung) dan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga terdapat siswa yang menunjukkan perilaku - perilaku yang terindikasi kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya seperti tidak ingin bekerja sama dengan teman yang tidak dekat, tidak mau berbagi mainan, suka marah, tidak ingin mengajak bermain bersama dengan teman yang tidak dekat dengan siswa tersebut, sehingga sering menimbulkan konflik dan kecemburuan sosial.

Dalam memberikan layanan pendidikan, guru taman kanak - kanak memegang peranan di dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di dalam kelas. Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi

anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

Berdasarkan karakter populasi dan problematika hasil studi pendahuluan, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada para konseli untuk mengekspresikan perasaan yang bertentangan, mengeksplorasi keraguan diri dan merealisasikan minat untuk berbagi dengan anggota kelompok yang lain (Corey et al, 2012). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak khususnya dalam

menumbuhkan sikap saling tolong menolong, bekerjasama, mentaati peraturan adalah dengan metode bermain peran (*role playing*), dimana dalam pelaksanaannya, anak langsung berinteraksi dengan teman - teman sekelasnya dalam melakukan kegiatan dalam memainkan peran sesuai yang diinstruksikan guru berdasarkan tema. Pendapat Romlah (Mahyuddin, 2016:4) bahwa “metode *role playing* dapat digunakan sebagai media pengajaran, melalui proses modeling para anggota kelompok mempelajari keterampilan - keterampilan hubungan antar pribadi”. Selain itu juga metode *role playing* digunakan untuk menciptakan suasana yang bebas tekanan dan hambatan yang dapat membangkitkan spontanitas dan kreativitas, dimana individu mendapat kesempatan untuk belajar dengan bebas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Bimbingan Kelompok Metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut,

peneliti menggunakan desain penelitian *pretest and posttest control group design*.

Desain penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak. Sampel yang terpilih pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pretest dengan menggunakan inventori perkembangan sosial emosional, sehingga peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *treatment* Bimbingan Kelompok *Metode Role Playing* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan Bimbingan Kelompok tanpa teknik (konvensional). Di akhir kegiatan penelitian, dilakukan *posttest* atau pengukuran kembali dengan menggunakan inventori perkembangan sosial emosional yang sama, pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk mengetahui keefektifan kedua intervensi. Keberhasilan pemberian intervensi dapat dilihat dari perbedaan skor perkembangan sosial emosional, dengan membandingkan pada saat sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

Untuk mendukung keefektifan Bimbingan Kelompok metode *bermain peran* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada kelompok eksperimen, peningkatan tersebut

dikontrol dengan hasil yang dicapai oleh kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh siswa yang teridentifikasi memiliki karakteristik perkembangan sosial emosional rendah di TK. Populasi berjumlah 49 orang. Dari anggota populasi yang teridentifikasi memiliki perkembangan sosial emosional rendah dari hasil inventori perkembangan sosial emosional, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan sampel yang menjadi anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat dikenali bahwa teknik tersebut merupakan teknik *random*.

Sampel penelitian ini adalah 14 subjek yang teridentifikasi memiliki perkembangan sosial emosional dengan kategori rendah dengan nilai 7 siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata 51,3 dan 7 siswa pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata 52,5.

Analisis data yang digunakan, untuk melihat signifikansi perubahan antara sebelum dan sesudah intervensi, digunakan analisis statistik parametrik yaitu *Independent Sample Test kolmogorov-smirnov* maupun *Shapiro-wilk* yang diaplikasikan dalam rancangan

penelitian sebelum dan sesudah untuk sampel bebas.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample Test*, bertujuan untuk membandingkan signifikansi perbedaan perkembangan sosial emosional konseli dari dua buah sampel bebas dari populasi yang sama, sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, yakni Bimbingan Kelompok *Role Playing* pada kelompok eksperimen dan konseli kelompok kontrol tanpa teknik (*konvensional*).

Penelitian ini menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Kriteria untuk menolak atau

menerima H_0 jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \leq taraf nyata ($\alpha/2=0,05$), maka

H_0 ditolak, namun sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ taraf nyata ($\alpha/2=0,05$), maka H_0 diterima (Sugiyono, 2015:121).

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan terhadap tingkat harga diri siswa yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan Bimbingan Kelompok *Role Playing*. Untuk keperluan analisis data tersebut digunakan program *SPSS for windows* versi 26.00.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Proses terhadap subjek yang telah terjaring sebagai kelompok eksperimen dilaksanakan selama 1 bulan. *Pretest* diberikan di awal untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional sebelum pemberian *treatment*, setelah itu diukur dengan *Posttest* diberikan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional setelah mengikuti keseluruhan proses intervensi.

Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*, dengan menggunakan inventori perkembangan sosial emosional yang sama. Berikut sajian perbandingan hasil perkembangan sosial emosional saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

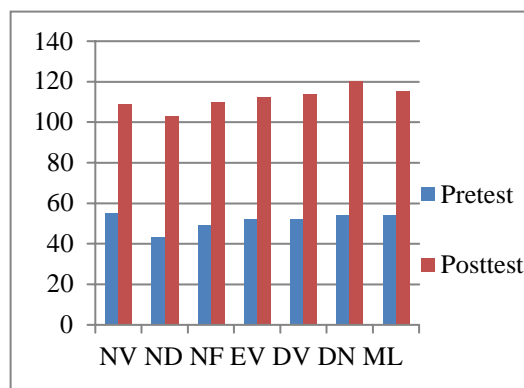
Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen

Kon seli	<i>Pre- test</i>	Krit eria	<i>Post- test</i>	Gain	Krite ria
NV	55	BB	109	54	BSB
ND	43	BB	103	60	BSH
NF	49	BB	110	61	BSB
EV	52	BB	112	60	BSB
DV	52	BB	114	62	BSB
DN	54	BB	120	66	BSB
ML	54	BB	115	61	BSB
Rata -rata	51, 3		111, 8	60,5	

Berdasarkan data perubahan yang dikemukakan pada tabel, maka perubahan tingkat perkembangan sosial emosional pada kelompok eksperimen,

secara keseluruhan pada saat *pretest* dan *posttest* dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Perubahan Perkembangan sosial emosional konseli saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Pada gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* seluruh subjek mengalami peningkatan secara signifikan, apabila dibandingkan dengan skor *pretest*. *Pretest* diberikan di

awal intervensi untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional sebelum pemberian intervensi, setelah intervensi selesai *posttest* diberikan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional mengikuti keseluruhan proses intervensi.

Keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Kelompok *Role Playing* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa juga disebabkan, karena teknik-teknik yang digunakan efektif. Secara umum intervensi dengan menggunakan teknik *Role Playing* cukup efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional semua anggota kelompok eksperimen.

Kelompok Kontrol

Proses terhadap subjek yang telah terjaring sebagai kelompok kontrol dilaksanakan selama 1 bulan. *Pretest* diberikan di awal untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional, setelah itu diukur dengan *Posttest* diberikan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional setelah mengikuti keseluruhan proses bimbingan kelompok (konvensional).

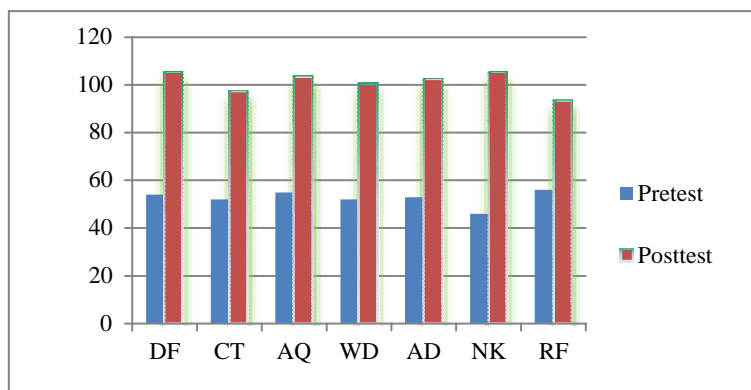
Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*, dengan menggunakan inventori perkembangan sosial emosional yang sama. Berikut sajian perbandingan hasil perkembangan sosial emosional saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Kontrol					
Kon seli	Pre- test	Krit eria	Post - test	Gain	Krit eria
DF	54	BB	105	51	BSH
CT	52	BB	97	45	BSH
AQ	55	BB	103	48	BSH
WD	52	BB	100	48	BSH
AD	53	BB	102	49	BSH
NK	46	BB	105	59	BSH
RF	56	BB	93	37	BSH
Rata -rata	52,5		100,	48,2	
			7		

Berdasarkan data perubahan yang dikemukakan pada tabel, maka perubahan tingkat perkembangan sosial emosional pada kelompok kontrol,

secara keseluruhan pada saat *pretest* dan *posttest* dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2 Perubahan Perkembangan sosial emosional konseli saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* seluruh subjek mengalami peningkatan secara signifikan, apabila dibandingkan dengan skor *pretest*.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka terdapat hipotesis yang harus diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Layanan bimbingan kelompok *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

HO : Layanan bimbingan kelompok *role playing* tidak efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Untuk mengetahui keefektifan Bimbingan Kelompok Metode *Role Playing* meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa. Dalam hal ini, keefektifan diartikan sebagai adanya peningkatan skor perkembangan sosial emosional di akhir pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen yang secara statistik lebih besar secara signifikan dari pada kelompok kontrol.

Untuk itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji *Independent Sample Test kolmogorov-smirnov* maupun *Shapiro-wilk* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 26.00. Teknik analisis *Independent Sample Test kolmogorov-smirnov* maupun *Shapiro-wilk* bertujuan untuk membandingkan perbedaan perkembangan sosial emosional konseli

dari dua sampel dari populasi yang sama, sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, Bimbingan Kelompok *Role Playing* pada kelompok eksperimen dan Bimbingan kelompok tanpa teknik (*konvensional*) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis ada peningkatan perkembangan sosial emosional yang dialami anggota kelompok eksperimen dan kontrol. Pada *output N-Gain score*, dapat diketahui nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelompok eksperimen (bimbingan kelompok metode *role playing*) adalah sebesar 0,7913. Dengan ketentuan kriteria nilai *N-gain score* $0,070 < N-$

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Bimbingan Kelompok Metode *Role Playing* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa TK secara efektif. Dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai konselor yang menerapkan Bimbingan Kelompok Metode *Role Playing* pada kelompok eksperimen dan menerapkan Bimbingan Kelompok tanpa teknik (*konvensional*) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan alat ukur hasil *pretest* perkembangan sosial emosional yang digunakan dalam penelitian ini terdapat

$gain \leq 1,00$ adalah tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode bermain peran (*role playing*) termasuk dalam kategori efektif.

Dari hasil analisis dengan *Independent Sample Test*, hasil yang diperoleh dari penghitungan program *SPSS for windows* versi 26 yaitu nilai *signifikansi (2 tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan keterangan bahwa layanan bimbingan kelompok *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial.

14 siswa dari anggota populasi, yang teridentifikasi dengan perkembangan sosial emosional rendah. Dari 14 siswa tersebut, dilakukan pengundian untuk menentukan sampel yang menjadi anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang terdiri atas 7 siswa kelompok eksperimen yaitu subjek yang mendapatkan intervensi *treatment* Bimbingan Kelompok Metode *Role Playing*, dan 7 siswa kelompok kontrol yaitu subjek yang mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok tanpa teknik (*konvensional*).

Perubahan tingkat perkembangan sosial emosional, para siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilihat dari kriteria perbedaan skor inventori perkembangan sosial emosional pada saat *pretest* dan *posttest*. Dari hasil analisis statistik semua subjek penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan perkembangan sosial emosional. Namun perubahan tersebut lebih signifikan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan *treatment* Bimbingan Kelompok Metode *Role Playing*, yang secara statistik lebih besar secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan perlakuan konseling kelompok tanpa teknik (konvensional).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Andriati pada tahun 2015 dengan judul “Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan interaksi sosial siswa”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran secara efektif dapat meningkatkan

interaksi sosial siswa pada semua indikator yang meliputi: berani di depan kelas, aktif dalam berbicara dan bertanya, bisa berinteraksi terhadap teman sebaya, bereaksi secara positif, kemampuan bermain dengan teman sebaya. Hal ini berdasarkan perbedaan skor pada evaluasi awal (*Pretest*) dan evaluasi akhir (*Posttest*) dimana interaksi sosial siswa meningkat.

Penelitian dilakukan oleh Suhartiwi pada tahun 2017 dengan judul “Meningkatkan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain peran dan layanan bimbingan kelompok”. Penelitian ini berdasarkan gejala yang terjadi di sekolah Taman Kanak-kanak Surya Bahari, di mana keterampilan sosial siswa sangat rendah. Permasalahan dalam penelitian ini, apakah kegiatan bermain peran (*role playing*) dan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelompok B TK Surya Bahari. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan kegiatan bermain peran dan layanan bimbingan kelompok anak dapat berkembang sesuai dengan potensi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak yang masih rendah. Jenis penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu hasil penelitian yang dilakukan di TK Harapan Kita menunjukkan secara umum tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Penelitian saat *treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen. Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok melalui metode *role playing* pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilakukan untuk pengambilan nilai *pretest* dengan angket yang sudah di validasi, pertemuan terakhir dilakukan kembali pengambilan nilai untuk *post test*.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti paparkan, pemberian metode *role playing* dapat dikatakan mempunyai pengaruh dan peningkatan nilai lebih banyak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, selain itu penggunaan metode *role playing* pada kelas eksperimen membuat siswa lebih antusias dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah (konvensional).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan layanan bimbingan kelompok metode *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari indikator perkembangan sosial emosional dari tiap konseli meningkat. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok metode *role playing* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal tersebut berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *independent sample t-test*, dapat diketahui nilai *mean posttest* pada kelompok eksperimen sebesar lebih besar dari kelompok kontrol. Selanjutnya pada *output* uji hipotesis *independent sampel t-test*, diperoleh nilai *signifikansi (2 tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai *signifikansi (2 tailed)* $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka penulis mengemukakan beberapa saran: (1) Guru BK:

diharapkan guru BK dapat berlatih untuk menambah pemahaman terhadap bimbingan kelompok sehingga mampu menerapkan bimbingan kelompok dengan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, Layanan bimbingan kelompok hendaknya sering diterapkan sebagai pembelajaran untuk membantu perkembangan siswa terutama perkembangan sosial emosional. (2) Peneliti Selanjutnya: untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai metode

role playing dalam menangani siswa dengan perkembangan sosial emosional rendah dan perlu diadakannya layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah terkait sosial emosional pada siswa secara lebih mendalam, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan peneliti lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2018. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10).
- Ariin, Vera K, dkk. 2016. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif*.
- Awlawi, A. H. 2013. *Teknik Bermain Peran pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem*. Konselor, 2(1).
- Corey, M.S., Corey, G. & Corey, C., 2012. *Theory and Practice of Group Counseling*, Belmont, CA: Brooks/Cole..
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*. PT Gelora Aksara.
- Habsy, B. A. 2018. *Konseling rasional emotif perilaku: Sebuah tinjauan filosofis*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 13-30.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Ifat Fatimah Zahro. 2015. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 1, no. 1: 92-111.
- Johana E. Prawitasari. 2011. Psikologi Klinis. Pengantar terapan Mikro dan Makro. Jakarta : Erlangga.
- Mahyuddin, M. J. 2016. *Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 2(1), 1-11.
- Masganti Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, hal.57
- Mayar, Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim. Vol. 1 (6), hlm 459-464.
- Mukhtar, Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Kencana. hal. 207
- Nurmalitasari, F. 2015. *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. Buletin Psikologi, 23(2), 103-111.
- Paryitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineeka Cipta
- Pedoman penilaian pembelajaran AUD, (Jakarta, direktorat pembinaan pendidik anak usia dini, 2015)
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Santrock. 2012. *Life span development*. MCGraw Hill.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 80.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 121.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*I. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, Anis Nuril Laili. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk*

Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. (Jurnal Penelitian). Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 2, Agustus 2015 hal 413 - 430.

- Syamsu, Yusuf. 2014. *Psikologi perilaku anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Ernawulan. 2015. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.